

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Latar belakang penelitian ini adalah kumpulan cerita pendek (cerpen) *istri kedua* karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah sebagai kumpulan cerpen yang menampilkan tokoh perempuan sebagai tokoh sentral yang dihadapkan pada permasalahan keluarga. Kumpulan cerpen ini berisi kumpulan cerita yang merepresentasikan ketegaran tokoh perempuan dalam menghadapi permasalahan poligami. Selaras pendapat Sumardjo & Saini (1997, hlm. 3-4) menyatakan sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Cerpen ini terdiri dari cerita yang bertema poligami yang menampilkan tokoh perempuan dengan karakteristik yang kuat dan tegas. Tokoh dalam karya sastra merupakan salah satu unsur pembentuk karya, memiliki karakteristik tertentu yang menarik untuk dikaji. Melalui tokoh perempuan, pengarang menggambarkan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada kehidupan manusia yang sesungguhnya. Tokoh dalam karya sastra memiliki jiwa dan raga, untuk memahami karya sastra dilihat dari aspek-aspek kejiwaan dalam karya sastra dapat dilakukan dengan kajian psikologi sastra. Psikologi sastra adalah interdisiplin ilmu yang mempelajari kejiwaan manusia dalam karya sastra (Endraswara, 2008, hlm. 14), teori Psikoanalisis Sigmund Freud memaparkan pemahaman mengenai psikologi sastra secara rasional. Teori Psikoanalisis merupakan dasar ilmu psikologi yang kita kenal sekarang, karena berisi teori yang membahas fungsi dan perkembangan mental manusia (Minderop, 2010: 11). Teori psikologi digunakan untuk mengungkapkan berbagai psikologi tokoh di balik gejala bahasa yang disampaikan. Menurut Sigmund Freud terbagi menjadi tiga bagian, 1) *id atau das es*, 2) *ego atau das ich*, 3) *super ego atau das ueber ich*. *Id atau das es* merupakan aspek biologis. *Id* berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni mengenai kenikmatan dan menghindari ketidaknyamanan.

Ego atau *das ich* adalah aspek psikologis yang muncul karena adanya kebutuhan untuk memiliki hubungan dengan kenyataan kehidupan. *Ego* atau *das ich* menjadi perantara antara kebutuhan dengan dunia nyata, guna kepentingan diri, sementara *super ego* atau *das ueber ich* adalah merupakan kepribadian seseorang yang tidak mempertimbangkan realitas karena tidak melibatkan diri dengan hal-hal nyata. *Super ego* mengacu pada moralitas dan mengenali nilai baik dan buruk. Ketegaran merupakan salah satu kajian psikologi yang dipandang sebagai sebuah kekuatan hati. Ketegaran tokoh perempuan dalam karya sastra terlihat jelas ketika tokoh tersebut dihadapkan pada suatu konflik atau permasalahan hidup, khususnya permasalahan keluarga.

Kumpulan cerpen *istri kedua* merepresentasikan ketegaran tokoh perempuan dalam menghadapi permasalahan poligami. Memberikan pencerahan dalam masyarakat mengenai tokoh istri kedua yang tidak selamanya berperan sebagai tokoh jahat atau antagonis. Pada judul “Istri Kedua Ayahku” contohnya. Mengisahkan tokoh istri kedua yang merawat istri pertama dan suaminya yang terkena *stroke*, dikisahkan dari anak istri pertama sebagai penceritera. Istri Kedua muncul dengan keikhlasan dan ketegaran karena adanya integritas diri yang baik meski selama ini dibenci oleh tokoh istri pertama. Integritas merupakan konsep yang berkaitan dengan konsistensi dalam bertindak, nilai-nilai, metode, ukuran, prinsip dan ekspektasi dalam berbagai hal. Integritas diri merupakan mutu, sifat atau keadaan yang menjadi satu kesatuan secara utuh sehingga mampu memiliki potensi dan kewibawaan; kejujuran. Menurut filsuf Herb Shepherd (Antonius, 2002, hlm. 136) Integritas berarti seseorang yang jujur dengan karakter yang kuat. Sementara komitmen merupakan hal yang telah disepakati dari awal untuk suatu tindakan. Finkel (2002, hlm. 959) menjelaskan terdapat tiga komponen dalam mendefinisikan komitmen perkawinan, sebagai berikut: (1) kecenderungan untuk bertahan dalam status perkawinan, (2) orientasi jangka panjang (pasangan mencoba untuk mengerti dan memahami pasangannya dalam berbagai konflik kedepannya). (3) kepentingan pribadi (memprioritaskan kepentingan bersama daripada kepentingan secara pribadi). Kisah tersebut dapat dijadikan pembelajaran baik di tengah buruknya pandangan dalam masyarakat mengenai istri kedua.

Asma Nadia dan Isa Alamsyah selaku penulis kumpulan cerpen *Istri Kedua* juga merupakan anggota sekaligus pendiri dari Forum Lingkar Pena Indonesia atau yang dikenal dengan FLP Indonesia yang diketuai oleh Helvi Tiana Rosa. Forum Lingkar Pena berdiri sejak 22 Februari 1997 adapun konsep yang diusung dalam setiap karya-karya yang mereka terbitkan sepakat menjadikan diri sebagai wadah untuk memberikan pencerahan dalam masyarakat dan umat melalui membaca dan menulis yang terlihat dalam setiap karya-karya mereka.

Pada zaman sekarang, kehadiran karya sastra tidak hanya sebagai media alternatif untuk menyampaikan pesan, namun juga sebagai media representasi seorang tokoh. Sebagian besar cerpen dilatarbelakangi oleh kisah pengarang atau tokoh untuk memberikan motivasi dan pembelajaran kepada pembaca yang kisahnya pun dekat dengan permasalahan masyarakat secara singkat melalui kisah yang menarik. Alhasil tidak hanya pesan yang diperoleh oleh pembaca, namun juga motivasi dan pembelajaran dari seorang tokoh yang menginspirasi. Pembelajaran sastra bertujuan agar siswa mampu memahami, menikmati, dan memanfaatkan karya sastra untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan berbahasa, memperluas wawasan kehidupan dan mengembangkan kepribadian. Peserta didik pada jenjang SMA kelas XI berada pada rentan usia 17 sampai dengan 21 merupakan masa remaja akhir, secara psikologis masa remaja akhir sudah mulai stabil dan pemikiran mulai matang (Syamsu dan Nani, 2012, hlm. 107). Terkait dengan pengembangan berfikir kritis peserta didik, menurut Robert J. Stenberg seorang ahli psikologi kognitif (dalam Syamsu dan Nani, 2012, hlm. 91) berpendapat bahwa program sekolah yang mengajarkan berpikir kritis secara keliru bahkan salah. Sekolah pada umumnya sangat berpusat pada tugas berfikir formal dan tidak memadai bagi keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat pada umumnya. Dalam pembelajaran sastra berpikir kritis yang diperlukan peserta didik pada jenjang SMA kelas XI, antaranya 1) menyadari adanya permasalahan, 2) mampu mendefinisikan masalah secara jelas, 3) mengatasi permasalahan dengan sudut pandang objektif, dan 4) mampu mengambil keputusan dari permasalahan yang relevan.

Penelitian mengenai konsep poligami dalam karya sastra pernah dilakukan oleh Santi Puspitasari (2019) dengan judul “Wanita dan Keadilan: Menakar Keadilan Poligami dalam Novel Athirah” kesamaan terdapat pada memahami tema poligami dalam karya sastra, memaparkan mengenai keadilan dan komitmen dalam konsep poligami dalam novel Athirah. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada konsep menakar keadilan poligami dalam karya sastra berupa novel *Athirah*. Sementara penelitian penulis, berupa kajian psikologis ketegaran tokoh perempuan dalam karya sastra berupa kumpulan cerpen *istri kedua*. Penelitian relevan selanjutnya oleh Muhamad Agus Rifai (2016) yang berjudul “Aspek Religi dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia: Kajian semiotik dan implementasinya dalam pembelajaran Sastra di SMA” penelitian ini menganalisis karya sastra berupa novel karya Asma Nadia dengan tema poligami. Namun, penelitian ini berfokus pada kajian semiotik sementara penelitian penulis memfokuskan pada kajian psikologi ketegaran tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *istri kedua* karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah dengan merepresentasikan permasalahan poligami yang ada dalam cerita tersebut.

Pemanfaatan hasil analisis psikologi tokoh yang berfokus pada ketegaran tokoh perempuan bertema poligami dalam kumpulan cerpen *istri kedua* dapat menjadi alternatif sebagai buku pengayaan pengetahuan berakses digital, buku pengayaan adalah salah satu buku yang digunakan sebagai pendamping buku teks pelajaran dan termasuk dalam buku non teks dengan tujuan meningkatkan wawasan pembaca atau peserta didik (Departemen Pendidikan Nasional, 2011). Berdasarkan pemanfaatan hasil penelitian adalah untuk menyajikan buku pengayaan pengetahuan yang merupakan buku berisi materi dengan tujuan menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi peserta didik atau pembaca.

Permasalahan dalam kumpulan cerpen *istri kedua* sangat dekat dengan kehidupan bermasyarakat, dan sesuai untuk peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dapat kita ambil sisi positif dan pembelajarannya untuk diterapkan dalam kehidupan. Buku pengayaan pengetahuan berakses media digital mampu menjadi solusi bagi pembaca atau peserta didik dalam menambah wawasan mengenai ketegaran tokoh perempuan, buku pengayaan pengetahuan

berakses media digital dapat diakses dimanapun dan kapanpun, hal ini tentunya membantu dan memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan memahami lebih dalam mengenai mengapresiasi karya sastra.

Dari pemaparan mengenai banyaknya hal menarik dan kelebihan dari kumpulan cerpen *istri kedua* Karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah, hasil penelitian dengan kajian psikologi sastra pada kumpulan cerpen *istri kedua* dapat dimanfaatkan sebagai buku pengayaan pengetahuan berakses media digital di sekolah terutama pada jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas) di kelas XI.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian seperti yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah struktur teks dan hubungan unsur dalam kumpulan cerpen *istri kedua* karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah?
2. Bagaimanakah ketegaran tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *istri kedua* karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah yang terdapat dalam struktur kepribadian tokoh ?
3. Bagaimanakah pemanfaatan hasil penelitian dari ketegaran tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *istri kedua* karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah yang terdapat dalam struktur teks dan struktur kepribadian tokoh sebagai buku pengayaan pengetahuan berakses media digital di SMA ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini, yaitu.

1. Mendeskripsikan struktur teks dan hubungan unsur dalam kumpulan cerpen *Istri Kedua* karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah.
2. Menggambarkan ketegaran tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Istri kedua* karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah yang terdapat dalam struktur kepribadian tokoh.
3. Menyajikan buku pengayaan pengetahuan berakses media digital dalam mengapresiasi sastra di SMA mengenai pembelajaran kumpulan cerita

pendek memahami ketegaran tokoh perempuan dalam dalam struktur teks karya sastra.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang membahas tentang ketegaran tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Istri kedua* karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menguatkan teori struktural mengenai karakterisasi tokoh, dan teori psikologi sastra mengenai psikologi tokoh atau kepribadian tokoh dalam cerita. Penelitian ini juga diharapkan memberikan penguatan teori dalam pemanfaatannya sebagai buku pengayaan pengetahuan di SMA.

2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi bagi pembaca dalam mengapresiasi karya sastra dan memahami ketegaran tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *istri kedua* karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah melalui karakterisasi tokoh, pemahaman unsur intrinsik, dan teori psikologi sastra.
2. Diharapkan dapat memotivasi dan membangun minat siswa dalam mengapresiasi sastra terutama mengenai ketegaran tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *istri kedua* karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah melalui karakterisasi tokoh, pemahaman unsur intrinsik, dan teori psikologi sastra. Diharapkan dapat membantu dan memudahkan guru atau tenaga pengajar dalam pemanfaatannya sebagai buku pengayaan pengetahuan di SMA kelas XI.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Penulisan penelitian tesis ini terdiri dari enam bab. Bab I menyajikan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian hingga struktur organisasi penulisan tesis. Dalam Bab II, disajikan teori-teori yang menunjang penelitian. Teori-teori tersebut adalah pengertian cerpen, unsur intrinsik cerpen, psikologi tokoh, struktur kepribadian tokoh, buku pengayaan pengetahuan, dan penelitian relevan. Bab III berisi tentang metode penelitian hingga teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Bab IV berisi tentang temuan dan pembahasan. Pada bab ini, berisi temuan dari 14 judul cerpen kemudian, dianalisis sesuai teori struktur teks, dan struktur kepribadian tokoh. Bab V, berisi tentang pemanfaatan penyusunan buku pengayaan pengetahuan, langkah-langkah penyusunan buku pengayaan, tampilan buku pengayaan pengetahuan, dan disajikan hasil penilaian ahli terhadap buku pengayaan berakses digital. Terakhir, terdapat bab VI yang berisi tentang simpulan penelitian, implikasi, dan rekomendasi.